

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak

Sofi Kamilatus Sa'diah¹, Rania Roka², Ai Siti Nuratilah³, Dede Wahyudin⁴, Jennyta Caturiasari⁵

¹⁻⁵Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta

Email: sofikamilatussadiyah@upi.edu¹, raniaroka@upi.edu², asitin16@upi.edu³, dwahyudin@upi.edu⁴, Jennytacs@upi.edu⁵

Abstract. *This study aims to describe the influence of parenting styles on the formation of children's character based on the results of a literature study. In this study a descriptive method was used using a qualitative approach and data collection techniques using literature studies from national journals and other internet sources relevant to the research topic. The results of the study show that parenting style has a very important influence on the development of children's character. The type of parenting that parents do for children will form different characters in developing the child's potential. Some types of parenting styles include authoritarian parenting, democratic parenting, and permissive parenting.*

Keywords: *Parenting, parents, character*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak berdasarkan dari hasil studi literatur. Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif serta teknik pengumpulan data menggunakan studi literatur dari jurnal nasional dan sumber-sumber dari internet lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang sangat penting bagi perkembangan karakter seorang anak. Tipe pola asuh yang dilakukan orang tua pada anak akan membentuk karakter yang berbeda-beda dalam mengembangkan potensi diri anak. Beberapa tipe pola asuh orang tua diantaranya yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif.

Kata kunci: Pola asuh, orang tua, karakter

PENDAHULUAN

Anak merupakan sebuah anugerah yang Tuhan berikan kepada orang tua. Anak sangat memerlukan kasih sayang yang diperoleh dari kedua orang tuanya. Dengan adanya rasa kasih sayang orang tuanya membuat anak memiliki rasa aman, nyaman, dan bahagia. Dengan begitu, rasa kasih sayang orang tua ini sangat berperan penting bagi kehidupan anaknya.

Setiap orang tua memiliki gaya komunikasi terhadap anaknya yang berbeda-beda, ada yang lembut, hati-hati, komunikatif, serta ada juga yang tegas, agresif, dan pasif. Orang tua harus berhati-hati dalam berkomunikasi dengan anaknya, karena tanpa disadari metode pengasuhan dan gaya komunikasi orang tua sangat berpengaruh terhadap anak. Anak mampu dan mau mendengarkan apa yang dikatakan orang tuanya tercermin dari gaya bicara orang tua terhadap anak tersebut. Orang tua yang memiliki gaya komunikasi yang baik maka anak pun

akan memiliki sifat yang baik pula, sedangkan orang tua yang memiliki gaya komunikasi yang buruk maka akan mengakibatkan anak sulit diatur.

Begitu pula dengan karakter dan kepribadian seorang anak yang merupakan cerminan dari karakter dan kepribadian orang tuanya. Sebagaimana menurut Firmansyah (2019) bahwa orang tua merupakan nahkoda dalam mengarungi rumah tangga, sehingga anak-anak mereka memiliki karakter yang baik karena mendapatkan pola asuh yang tepat. Orang tua merupakan pendidik utama dan terpenting bagi buah hati mereka, karena dari merekalah anak mula-mula akan menerima pendidikan. Itulah mengapa keluarga dikatakan sebagai Madrasah pertama bagi anak, karena pendidikan dari orang tua menjadi dasar bagi perkembangan karakter dan kehidupan anak di kemudian hari.

Perhatian, kendali dan tindakan orang tua merupakan salah satu bentuk pola asuh yang akan memberikan dampak panjang terhadap kelangsungan perkembangan fisik dan mental anak. Pola asuh adalah suatu model perlakuan atau tindakan orang tua dalam membina dan membimbing serta memelihara anak agar dapat berdiri sendiri. Lebih dari itu pola asuh ini akan membentuk watak dan karakter anak di masa dewasanya, karena tidak mungkin memahami orang dewasa tanpa ada informasi masa kanak-kanaknya karena masa itu adalah masa pembentukan (Dan Dreikurs, 1954) dalam Bacon (1997). Artinya, perlakuan orang tua kepada anak-anaknya sejak masa kecil akan berdampak pada perkembangan social moralnya dimasa dewasanya. Perkembangan social moral inilah yang akan membentuk watak, sifat dan sikap anak kelak meskipun ada beberapa factor lain yang berpengaruh dalam pembentukan sikap anak yang tercermin dalam karakter yang dimilikinya.

Orang tua harus menjadi contoh bagi anak, anak biasanya akan menirukan apa saja yang dilakukan oleh orang tua. Orang tua sebaiknya memperhatikan pendidikan anak anaknya karena peran orang tua sangat penting dalam proses pendidikan bagi mereka. maka dari itu, orang tua harus bisa memberikan keteladanan dan kebiasaan yang baik itu sejak dari kecil atau kanak-kanak karena hal itu dapat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa anak. Pentingnya pendidikan yang diberikan oleh orang tua terhadap anak bukanlah hal yang sepele karena pendidikan adalah modal utama yang harus dimiliki setiap individu yang hidup agar dapat bertahan menghadapi perkembangan zaman. seperti saat ini orang tua semakin menyadari pentingnya memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-anak mereka sejak dini. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak terbukti memberikan banyak dampak positif bagi anak. Peran aktif orang tua tentu saja perlu didukung oleh komunikasi yang baik antara orang tua dan juga pihak sekolah. Jadi tidak hanya peran guru dan lingkungan yang

penting tetapi peran orang tua juga memegang peranan yang sangat penting dalam prestasi belajar anak.

Pada saat ini masih terlihat bahwa pada kenyataannya perkembangan anak masih perlu ditingkatkan lagi. Hal tersebut dapat dilihat dari perilaku anak sehari-hari seperti kurangnya sikap jujur, kurangnya sikap disiplin, kurangnya sikap menghargai dan sebagainya, yang mana hal tersebut dapat menimbulkan perilaku menyimpang. Banyak sekali permasalahan yang berkaitan dengan pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak, mulai dari orang tua yang memiliki kesibukan hingga kurang memperhatikan anaknya sampai orang tua yang masih belum memahami mengenai betapa pentingnya keterlibatan orang tua dalam mengasuh serta mendidik anak sehingga pada akhirnya hal tersebut dapat menimbulkan permasalahan bagi perkembangan anak. Menurut Hasanah (dalam Latifah, 2020) karakter seseorang berkembang berdasarkan potensi yang dibawanya sejak dari lahir, akan tetapi semakin berkembangnya seorang apalagi anak usia dini, perkembangan anak juga melibatkan peran dari orang tua yang mana dibutuhkan dalam membentuk perkembangan dari karakter seorang anak, bahwa pola asuh dari orang tua dapat mempengaruhi dan membentuk pribadi dari seorang anak secara signifikan. Peran penting pola asuh orang tua terhadap perkembangan karakter anak sangat berpengaruh pada perkembangan berbagai aspek yang ada pada anak. Namun, pada kenyataannya kepedulian dan kepekaan orang tua terhadap perkembangan anak masih minim. Oleh karena itu, dalam hal ini peran penting orang tua dalam proses pembentukan karakter anak perlu diperhatikan karena pola asuh dari orang tua memiliki hubungan yang sangat erat dengan keberhasilan dalam pendidikan dan perkembangan anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak. Dalam hal ini, penulis membatasi pendidikan karakter pada lingkungan keluarga. Penulis mencoba menguraikan mengenai pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan yaitu penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Nurdin & Hartati (dalam Izza, dkk, 2020) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersumber dari data, dan memanfaatkan teori sebagai bahan penjas yang nantinya akan menjadi sebuah teori. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu berupa studi pustaka (studi literatur). Menurut Hermawan (dalam Fatimah & Puspaningtyas, 2020) studi literatur adalah upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi atau data yang relevan dengan masalah atau topik dalam penelitian.

Dalam mengumpulkan data atau informasi tersebut dapat berasal dari jurnal nasional dan sumber-sumber dari internet lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Tujuan menggunakan metode ini yaitu untuk melanjutkan kajian literatur dari penelitian sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Asuh Orang Tua

Ikatan hubungan antara anak dan orang tua merupakan hal yang terpenting dalam membentuk kemampuan anak mulai dari kemampuan kognitif, kecerdasan emosional, kemandirian dan karakter anak. Pola asuh berkaitan erat dengan berjalannya hubungan yang harmonis dan antara anak dan orang tua. Dalam hal ini, pola asuh mencakup interaksi yang dilakukan antara anak dan orang tua selama proses tumbuh kembang anak berlangsung.

Secara tidak langsung pendidikan akan memberikan dampak pada tumbuhnya kepribadian anak. Fondasi dari perkembangan sosial anak dalam dunia yang lebih luas berawal dari keluarga yang merupakan tempat pertama bagi anak dalam belajar tentang berbagai hal termasuk norma dan nilai sosial. Namun, tentu saja banyak cara yang dilakukan orang tua dalam mendidik anak terlepas dari perbedaan latar belakang, pengalaman, pendidikan dan minat orang tua (Djamarah, 2014).

Handian, Dkk (2022) mengatakan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan dan pembentukan karakter seorang anak. Maka dari itu hubungan baik yang tercipta antara orang tua dan anak akan memberikan perasaan yang baik, aman dan perhatian dan kasih sayang dalam diri anak. Dengan suasana yang seperti itu. Akan mendorong pembentukan karakter anak dengan baik. Apabila hubungan antara anak dan orang tua terbentuk secara kurang baik maka itu tidak akan memberikan perasaan yang baik, aman, perhatian dan kasing sayang dalam diri anak. Akibatnya, proses pembentukan karakter anak kurang optimal dan efektif. Anak akan mengalami trauma batin, seperti pemurung, emsional, sensitif, tidak mudah berbaur dengan orang sekitar dan sebagainya.

Mengingat pentingnya pembentukan karakter anak, maka diperlukan perhatian yang lebih dari orang tua dalam memberikan pola asuhnya. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Anindita Kusuma Wardani, dkk (2023) dengan judul penelitian "*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Religius Anak*" yang menyebutkan bahwa orang tua idealnya perlu melakukan upaya bagi pendidikan anak. Peran keluarga dalam hal ini mempengaruhi pada pengembangan pribadi anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan memberikan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan baik pada

aspek spiritual atau sosial merupakan satu faktor yang kondusif dan efektif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi yang lebih baik.

Jenis-Jenis Pola Asuh

Pola asuh orang tua memiliki pengaruh besar terhadap proses perkembangan perilaku anak. Tipe pola asuh yang dilakukan orang tua pada anak akan membentuk karakter yang berbeda-beda. Menurut Clarke Stewart & Koch (1983) terdapat tiga kecenderungan pola asuh orang tua yaitu: pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif.

1) Pola asuh Otoriter

Pola asuh otoriter ditandai dengan penjagaan ketat yang dilakukan orang tua kepada anaknya. Anak dibatasi dalam belajar dan bermain, orang tua akan memarahi dan mencaci maki anak apabila anak melakukan suatu kesalahan. Anak akan dipaksa untuk melakukan sesuatu sesuai kehendak orang tua, tidak memberikan anak kesempatan untuk membela dirinya ketika melakukan kesalahan. Tidak adanya musyawarah antara anak dan orang tua.

Menurut Firmansyah (2019) pola asuh otoriter ini bersifat hunkum yang menekankan kata “harus” yang dilakukan kepada anaknya, sehingga tidak ada tawar menawar atas keputusan yang telah ditentukan oleh orang tua. Orang tua akan membuat batasan dan membuat kendali yang tegas kepada anaknya. Pola asuh otoriter berhubungan dengan perilaku sosial remaja yang tidak cakap. Menurut pendapat Edwards (2006) pola asuh otoriter selalui merasa cemas akan perbandingan sosial, kemampuan kemampuan sosial yang rendah juga tidak dapat untuk memulai suatu kegiatan. Hal tersebut karena terbiasa dikekang oleh orang tua, dibatasi dan dimarahi apabila melakukan suatu kesalahan. Jadi anak akan merasa dirinya kurang percaya diri akan kemampuan dirinya. Anak yang didik dengan pola asuh otoriter ini akan sering merasa jika dirinya disepelekan dan tidak didengarkan oleh orang lain. Sehingga anak ini akan lebih sering untuk sendirian dan menutup diri.

Dengan demikian orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter ini akan menuntut keteraturan, sikap yang sesuai dengan ketentuan yang berkembang di masyarakat. Dan lebih menekankan pada kepatuhan otoritas. orang tua dengan pola asuh ini akan lebih menuntut dan sering marah kepada anaknya, dan kurang memberikan sikap yang positif dan cinta dan kasih sayang kepada anaknya.

2) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis ini ditandai dengan terlibatnya orang tua dalam membagi anak tanpa memaksa. Pola asuh demokratis adalah adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anaknya. Anak diberi kesempatan untuk tidak terlalu tergantung dengan orang tuanya. Orang

tua akan memperhatikan kebutuhan yang perlukan anaknya, sering berdiskusi dan memberi hukuman yang baik yang bersifat mendidik ketika anak melakukan suatu kesalahan.

Sari, Dkk (2020) menjelaskan bahwasanya pola asuh demokratis menggunakan pendekatan rasional dan demokratis. Orang tua akan selalu memperhatikan kebutuhan sang anak dan akan memenuhi dengan mempertimbangkan realistis. Hal tersebut mengajarkan kepada anak untuk menghargai kebutuhan yang penting untuk dirinya. Anak-anak akan diberikan kebebasan untuk beraktivitas dan bergaul dengan temannya untuk dapat bersosialisasi yang baik dengan yang lainnya. Menurut Handian, Dkk (2022) anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis akan menunjukkan kematangan atau kemandirian jiwa yang baik emosi anak yang stabil dan memiliki rasa tanggung jawab, kooperatif serta taat pada peraturan atas kesadaran diri sendiri.

Orang tua yang mendidik anaknya dengan pola asuh demokratis, biasanya memberikan suatu hal yang positif. Menerima tingkah laku asertif anak mengenai aturan dan norma serta nilai-nilai yang dianutnya. Dengan aturan yang konsisten, anak akan belajar untuk mengetahui apa yang diharapkan orang tua kepada dirinya.

3) Pola Asuh Permisif

Menurut Sari, Dkk (2020) Pada jenis pola asuh ini orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anak. Anak di berikan kelonggaran atau kebebasan seluas-luasnya untuk melakukan apa yang anak kehendaki. Anak biasanya akan merasa kurang kasih sayang karena kurangnya perhatian dari orang tua. Terdapat dua jenis orang tua yang menganut pola asuh permisif menurut Santrock, 2003 yaitu.

a. Orang tua permisif lunak

Anak sangat dekat dengan orang tuanya akan tetapi tidak ada pengendalian atau aturan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya. Sehingga anak tidak cakap dalam kehidupan sosialnya. Anak akan merasa kurang percaya diri, selalu menuntut apa yang mereka inginkan dan tidak bisa diberi tanggung jawab.

b. Orang tua yang tidak peduli

Hubungan anak dan orang tua sangat tidak baik dan renggang, tidak ada dukungan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya. Edward (2006) menyatakan bahwa pola asuh ini yang paling berdampak negatif untuk anak, karena anak akan rentan terkena masalah dengan emosi perilaku mereka.

Menurut penelitian Anindita, dkk (2023) memperoleh hasil penelitian bahwa orang tua yang menggunakan pola asuh demokratis lebih baik daripada orang tua yang menggunakan pola asuh otoriter dalam membentuk karakter religus pada anak di Desa Pakem, Kecamatan

Sukolilo, Kabupaten Pati. Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam memberikan pola asuh pada anak akan memiliki pengaruh yang sangat besar bagi membentuk karakter anak.

Sementara berdasarkan hasil penelitian Putri & Lestari (2021) yang termuat dalam Jurnal Pendidikan Tambusai diperoleh hasil bahwa terdapat beberapa bentuk pola asuh orang tua untuk mengasah kemandirian anak. Pola asuh tersebut terdiri dari pola asuh otoriter, otoritative, permisif, penelantar, positif/sehat, dan negatif. Hasil penelitian membuktikan bahwa pola asuh yang dipergunakan oleh orang tua dalam mengurus, membimbing, dan merawat anak, bukan hanya satu, akan tetapi banyak sekali jenis pola asuh bahkan semua pola asuh dipergunakan. Oleh karena itu, beragamnya jenis pola asuh kemandirian pada anak mengakibatkan dampak yang berbeda pada setiap anak.

KESIMPULAN

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan dan pembentukan karakter seorang anak. Tipe pola asuh yang dilakukan orang tua pada anak akan membentuk karakter yang berbeda-beda dalam mengembangkan potensi diri anak. Pembentukan karakter yang berbeda-beda tersebut di pengaruhi oleh perbedaan tipe pola asuh orang tua diantaranya yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif.

Saran peneliti bagi orang tua haruslah mampu memahami betapa pentingnya pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak. Orang tua juga harus memberikan perhatian terhadap anak dalam usahanya untuk mengembangkan karakter yang sesuai dengan potensi diri anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriliana, V. A., Umayana, N. M., & Handayani, P. M. (2023). *Nilai Moral dalam Novel A Untuk Amanda Karya Annisa Ihsani Sebagai Pembentuk Karakter Bagi Peserta Didik Sma Melalui Pembelajaran Sastra*. *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 183-192.
- Anisah, A. S. (2017). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 5(1), 70-84.
- Clarke-Stewart, A., & Koch, J. B. (1983). *Children: Development through adolescence*. Wiley

- Djamarah, S.B. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Edwards, D. 2006. *Ketika Anak Sulit Diatur*. Bandung: PT. Mirzan Nusantara
- Ellawati, E., Darihastining, S., & Sulistyowati, H. (2023). *Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata: Nilai Religius dan Nilai Kerja Keras*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 193-200.
- Fatimah, C., & Puspaningtyas, N. D. (2022). Studi Literatur: Kejenuhan Belajar Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 3(1), 42-49.
- Fimansyah, W. (2019). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak di era globalisasi. *Primary Education Journal Silampari*, 1(1), 1-6.
- Hadian, V. A., Maulida, D. A., & Faiz, A. (2022). Peran lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 240-246.
- Izza, A. Z., Falah, M., & Susilawati, S. (2020). Studi literatur: Problematika evaluasi pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan di era merdeka belajar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 1, 10-15.
- Kartikasari, C. A. (2021). *Analisis Sosiologi Sastra Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Sastra di SMA*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 7-17.
- Latifah, A. (2020). Peran lingkungan dan pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak usia dini. *JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(2), 101-112.
- Melinda, M., Cuesdeyeni, P., Nurachmana, A., Purwaka, A., & Misnawati, M. (2023). *Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Big Brother Karya Kam Ka-Wai*. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(1), 201-219.
- Musyawir, M. (2022, November). *Pembelajaran Inovatif untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Siswa Sekolah Dasar (SD) di Namlea Kabupaten Buru (Studi Meta-Sintesis)*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 2, pp. 15-29).
- Pratiwi, N. K. S. P. (2018). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 83-90.
- Putri, F. S., & Lestari, T. (2021). Dampak pola asuh terhadap kemandirian anak sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1700-1706.
- Santrock. 2003. *Development Psychology*. Jakarta : Prenada.
- Sari, A. R., Usop, L. S., Lonarto, L., Peronika, N. W., & Fauzi, R. (2022, May). *Analisis Karakter Tokoh Dalam Novel Aku Mencintainya Mama Karya Fredy S*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 1, pp. 46-59).

- Sari, C. G. N. K., & Arifin, Z. (2021). *Pendidikan Karakter Dalam Novel Kala Karya Stefani Bella dan Syahid Muhammad: Pendekatan Sosiologi Sastra dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 94-107.
- Sari, E., Misnawati, M., Linarto, L., Poerwadi, P., & Ramadhan, I. Y. (2023, April). *Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Si Anak Savana Karya Tere Liye Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Sastra di SMA*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 83-107).
- Sari, P. P., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020). Pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 157-170.
- Simanullang, R., Sitorus, W. T., Octavianty, W., & Lubis, F. (2023). *ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM DONGENG KUPU-KUPU INDAH YANG SOMBONG KARYA YOGA TRIANA*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 154-161.
- Wardani, A. K., Oktaviani, I., & Roysa, M. (2023). Pengaruh Pola Asuh yang Diberikan Orang Tua dalam Membentuk Karakter Religius Anak. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 4180-4191.